

PENGUATAN KAPASITAS PT. GGG AGEN LPG 3 KG MELALUI IMPLEMENTASI STRATEGI BISNIS BERKELANJUTAN BERBASIS TRIPLE BOTTOM LINE

Saladdin Wirawan Effendy^{1*}, Lovia Evanne²

¹ Program Studi Kewirausahaan, Institut Teknologi dan Bisnis Nasional,
Sumatra Selatan, Indonesia

² Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Kota Bumi,
Lampung, Indonesia

Email: uibila360@gmail.com

ABSTRAK

PT. GGG sebagai agen LPG 3 Kg memiliki peran strategis dalam mendistribusikan energi bersubsidi kepada masyarakat dan usaha mikro. Namun, perusahaan menghadapi persoalan manajerial yang kompleks, meliputi ketidakjelasan pengelolaan keuangan, lemahnya sistem distribusi, rendahnya disiplin dan kesejahteraan pekerja, serta kondisi infrastruktur yang tidak terawat. Permasalahan tersebut menimbulkan dampak serius berupa kerugian finansial, keterlambatan distribusi, risiko kecelakaan kerja, hingga menurunnya kepercayaan mitra dan konsumen. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan transparansi keuangan, memperbaiki sistem distribusi, meningkatkan kualitas SDM, memperkuat infrastruktur, serta mewujudkan strategi bisnis berkelanjutan berbasis Triple Bottom Line (Profit, People, Planet). Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui tahapan persiapan, pendampingan implementasi, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perbaikan signifikan, antara lain tercapainya transparansi keuangan dengan keuntungan positif pada bulan pertama, distribusi yang lebih lancar tanpa keterlambatan maupun kehilangan alokasi di SPPBE, serta peningkatan produktivitas operasional melalui perbaikan sarana prasarana dan disiplin kerja karyawan. Dengan demikian, intervensi berbasis strategi bisnis berkelanjutan terbukti mampu memperbaiki tata kelola dan meningkatkan daya saing PT. GGG sebagai agen distribusi energi bersubsidi yang profesional, aman, dan berkelanjutan.

Kata kunci: LPG 3 Kg, Triple Bottom Line, strategi bisnis berkelanjutan, pengelolaan keuangan, distribusi energi

ABSTRACT

PT. GGG, as a 3 Kg LPG agent, plays a strategic role in distributing subsidized energy to households and micro-enterprises. However, the company faces complex managerial challenges, including unclear financial management, weak distribution systems, low employee welfare and discipline, as well as poorly maintained infrastructure. These issues have led to serious impacts such as financial losses, delayed distribution, high risk of workplace accidents, and declining trust from partners and consumers. This community service program aims to enhance financial transparency, improve distribution systems, strengthen human resources, upgrade infrastructure, and implement a sustainable business strategy based on the Triple Bottom Line (Profit, People, Planet). The applied method was a participatory approach through preparation, implementation assistance, and monitoring and evaluation stages. The results demonstrated significant improvements, including transparent financial management with positive profits in the first month, smoother distribution without delays or unclaimed allocations at SPPBE, and increased operational productivity through improved facilities and employee discipline. In conclusion, the implementation of a sustainable business strategy has proven effective in improving governance and enhancing the competitiveness of PT. GGG as a professional, safe, and sustainable subsidized energy distribution agent.

Keywords: 3 Kg LPG, Triple Bottom Line, sustainable business strategy, financial management, energy distribution

PENDAHULUAN

Latar Belakang

PT. GGG merupakan salah satu agen LPG 3 Kg yang berperan penting dalam mendistribusikan energi bersubsidi kepada masyarakat, khususnya rumah tangga dan usaha mikro. Keberadaan agen ini sangat vital karena memastikan ketersediaan bahan bakar yang stabil di tingkat pangkalan hingga konsumen akhir. Namun, di tengah kebutuhan masyarakat yang terus meningkat, PT. GGG menghadapi berbagai persoalan manajerial yang cukup kompleks, yang jika tidak segera ditangani, dapat mengancam keberlanjutan usaha dan menurunkan kualitas layanan.

Salah satu persoalan mendasar yang dialami PT. GGG adalah **pengelolaan keuangan yang tidak jelas**. Pencatatan keuangan yang tidak sistematis membuat arus kas sulit dikendalikan, sehingga sering terjadi kerugian yang tidak terdeteksi. Bahkan, aliran pembayaran dari pangkalan ke agen tidak selalu tercatat secara transparan, dan seringkali tidak diketahui apakah dana masuk ke rekening perusahaan atau tercampur dengan kepentingan pribadi. Kondisi ini diperparah dengan tidak adanya rencana anggaran pengeluaran secara periodik, sehingga biaya operasional cenderung tidak terkendali.

Selain masalah keuangan, PT. GGG juga menghadapi tantangan besar dalam hal **operasional distribusi**. Penjadwalan pengiriman tabung LPG tidak terorganisir dengan baik, sehingga sering menimbulkan keterlambatan dan bahkan pembatalan distribusi ke pangkalan. Hal ini tidak hanya menurunkan kepercayaan pangkalan, tetapi juga berdampak pada hilangnya kesempatan untuk menebus alokasi tabung di SPPBE. Akibatnya, pendapatan agen berkurang secara signifikan karena pasokan yang seharusnya bisa disalurkan justru terhambat oleh kelalaian internal maupun keterbatasan dana.

Dari sisi sumber daya manusia (SDM), kondisi di PT. GGG juga menunjukkan kelemahan serius. Pekerja sering bekerja secara asal-asalan, terutama dalam aktivitas bongkar muat tabung LPG yang tidak memperhatikan aspek keselamatan. Ketidadaan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan kurangnya pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menimbulkan risiko tinggi, baik terhadap keselamatan pekerja maupun keamanan lingkungan sekitar. Hal ini menjadi ancaman nyata yang dapat menimbulkan kerugian material dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap agen.

Faktor infrastruktur juga menjadi persoalan penting. **Kondisi gudang yang rusak** dan tidak sesuai standar penyimpanan LPG membuat risiko kebakaran atau kecelakaan semakin besar. Ditambah lagi, kendaraan operasional tidak terawat dengan baik sehingga sering

mengalami kerusakan. Dampaknya, pengiriman sering tertunda atau bahkan batal, yang berimbas pada kegagalan mengambil alokasi LPG dari SPPBE. Situasi ini tidak hanya menurunkan pemasukan PT. GGG, tetapi juga memperburuk citra perusahaan sebagai penyedia layanan distribusi energi.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, jelas bahwa PT. GGG membutuhkan **intervensi berbasis strategi bisnis berkelanjutan (sustainability business strategy)** yang mampu mengintegrasikan perbaikan di bidang keuangan, operasional, SDM, dan infrastruktur. Dengan pendekatan yang sistematis, diharapkan PT. GGG dapat meningkatkan kinerja ekonomi (profit), memperkuat tata kelola dan kualitas pelayanan (people), serta memperbaiki aspek keamanan dan ramah lingkungan dalam operasional (planet). Upaya ini diharapkan mampu menjadikan PT. GGG sebagai agen LPG yang lebih profesional, berdaya saing, dan berkelanjutan di masa depan.

Tujuan Pengabdian

1. Meningkatkan Transparansi dan Efisiensi Keuangan
2. Membantu Penyusunan Rencana Anggaran Periodik
3. Mengoptimalkan Sistem Distribusi dan Logistik
4. Perbaiki Sumber Daya Manusia (SDM).
5. Memperbaiki Infrastruktur dan Sarana Pendukung
6. Mewujudkan Strategi Bisnis Berkelanjutan (Sustainability Business Strategy).

METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang akan diterapkan dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan **partisipatif** melalui pelatihan, pendampingan, dan implementasi langsung di lapangan. Kegiatan dibagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - **Observasi awal:** identifikasi lebih detail kondisi keuangan, distribusi, SDM, gudang, dan armada PT. GGG.
 - **Koordinasi dengan mitra:** menyepakati kebutuhan, jadwal kegiatan, serta komitmen pelaksanaan.
2. Tahap Pendampingan Implementasi
 - Mendampingi PT. GGG dalam **menerapkan sistem pencatatan keuangan dan RAB** secara langsung.
 - Membantu menyusun **SOP distribusi dan bongkar muat tabung** yang aman.

- Mendampingi perbaikan tata letak gudang dan penyusunan jadwal perawatan kendaraan.
- Coaching untuk penyusunan **Rencana Bisnis Berkelanjutan** berbasis TBL.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

- Melakukan evaluasi berkala terhadap hasil implementasi, baik dari sisi keuangan, operasional distribusi, SDM, maupun perbaikan infrastruktur.
- Mengukur capaian kegiatan dengan indikator **Profit** (kesehatan keuangan dan cashflow), **People** (profesionalitas SDM dan kepuasan pangkalan), serta **Planet** (keselamatan kerja dan perbaikan lingkungan gudang/armada).
- Memberikan rekomendasi perbaikan lebih lanjut berdasarkan hasil monitoring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan maka didapat identifikasi masalah berdasarkan prinsip-prinsip teori Triple Bottom Line:

Tabel 1. Matriks Identifikasi Masalah Berdasarkan Triple Bottom Line

Dimensi	Masalah	Penyebab	Dampak	Solusi / Perbaikan
Sosial (People)	Kesejahteraan pekerja rendah	Tidak ada sistem pengupahan jelas; SOP keselamatan tidak diterapkan;	Pekerja bekerja asal-asalan; Risiko kecelakaan kerja meningkat; Motivasi kerja menurun	Peningkatan upah karyawan seperti pemberian uang makan dan uang lembur Pengawasan kepada kegiatan kerja karyawan diperketat
	Koordinasi internal lemah	Manajemen kurang tegas; Tidak ada aturan disiplin; Kurang komunikasi antar bagian	Loyalitas rendah; Konflik antar pekerja; Produktivitas turun	Susun job description jelas; Evaluasi karyawan dan ganti karyawan melakukan fraud
Lingkungan (Planet)	Keselamatan & kesehatan kerja terabaikan	Bongkar muat tanpa SOP; Kesadaran risiko LPG rendah; Tidak ada program K3	Potensi kecelakaan fatal; Pencemaran lingkungan; Reputasi usaha menurun	Buat SOP bongkar muat; Sediakan APD; Pengawasan yang ketat terhadap kegiatan bongkar muat
	Fasilitas fisik tidak terawat	Tidak ada anggaran perawatan rutin; Gudang & kendaraan rusak; Prioritas investasi salah	Kebocoran tabung beresiko meledak; Distribusi terganggu; Kerugian meningkat	Susun anggaran pemeliharaan rutin; Inspeksi berkala; Alokasi dana khusus perawatan

Dimensi	Masalah	Penyebab	Dampak	Solusi / Perbaikan
Ekonomi (Profit)	Kondisi keuangan tidak jelas & merugi	Tidak ada pencatatan akuntansi; Uang masuk/keluar tidak terkontrol; Campur aduk keuangan	Arus kas tidak jelas; Sulit dapat modal tambahan; Potensi fraud meningkat	Ganti karyawan yang melakukan fraud Terapkan akuntansi sederhana; Laporan keuangan bulanan;
	Arus kas terganggu	Manajemen kas harian buruk; Ketergantungan pada pembayaran pangkalan; Tidak ada dana darurat	Gagal menebus gas ke SPPBE; Distribusi terhenti; Kehilangan kepercayaan pelanggan	Proyeksi arus kas mingguan; Pembayaran via transfer resmi; Dana cadangan operasional
	Kinerja operasional buruk	Jadwal distribusi tidak jelas; Kendaraan rusak; Tidak ada kontrol armada	Keterlambatan pengiriman; Kerugian karena pembatalan distribusi; Hilangnya pelanggan	Susun jadwal distribusi tetap; Perawatan kendaraan rutin; Monitoring armada
Ekonomi (Profit)	Tidak ada perencanaan anggaran periodik	Manajemen lalai buat RAB; Keputusan keuangan spontan; Tidak ada kontrol biaya	Biaya membengkak; Tidak ada prioritas pengeluaran; Usaha sulit berkembang	Susun RAB mingguan/bulanan; Evaluasi keuangan rutin; Tetapkan prioritas anggaran

Dari tabel di atas identifikasi masalah yang terjadi adalah:

Dalam **dimensi sosial (people)**, masalah utama adalah rendahnya kesejahteraan karyawan akibat sistem pengupahan yang tidak jelas serta lemahnya koordinasi internal yang menurunkan disiplin, loyalitas, dan produktivitas. Pada **dimensi lingkungan (planet)**, keselamatan kerja terabaikan karena tidak ada SOP bongkar muat dan APD, sementara gudang dan armada tidak terawat sehingga meningkatkan risiko kecelakaan dan keterlambatan distribusi. Dalam **dimensi ekonomi (profit)**, perusahaan menghadapi keuangan yang tidak transparan, arus kas terganggu, dan kinerja operasional buruk akibat jadwal distribusi tidak jelas serta kendaraan rusak. Kondisi ini semakin diperparah dengan tidak adanya perencanaan anggaran periodik sehingga biaya tidak terkendali.

Selanjutnya solusi / perbaikan yaitu Perusahaan perlu meningkatkan kesejahteraan karyawan, memperjelas tugas dan disiplin kerja, serta mengganti tenaga yang melakukan kecurangan. Dari sisi lingkungan, perbaikan dilakukan dengan penerapan SOP bongkar muat, penggunaan APD, dan pemeliharaan rutin gudang serta armada. Sementara itu, aspek ekonomi diperkuat melalui pencatatan keuangan sederhana, proyeksi arus kas, pembayaran resmi via

transfer, dana cadangan, jadwal distribusi tetap, serta penyusunan RAB periodik agar biaya lebih terkendali.

Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan berdasarkan prinsip Triple Bottom Line adalah:

1. Dimensi Sosial (People)

Berkaitan dengan kesejahteraan, disiplin, dan pengelolaan SDM.

- a. Penggantian karyawan terutama bagian administrasi dan pengelola yang dianggap melakukan fraud.
- b. Pengawasan yang ketat kepada karyawan saat melakukan bongkar muat.
- c. Memberikan kenaikan upah berupa uang makan dan uang lembur.
- d. Melakukan peringatan hingga pemecatan kepada karyawan yang tidak bekerja berdasarkan SOP.

2. Dimensi Lingkungan (Planet)

Berkaitan dengan keselamatan kerja, fasilitas, dan keamanan lingkungan.

- a. Membuat jadwal dan pemeriksaan rutin terhadap kendaraan operasional serta mengganti kendaraan yang tidak layak.
- b. Memperbaiki kondisi gudang sehingga tercipta keamanan penyimpanan gas elpiji.

3. Dimensi Ekonomi (Profit)

Berkaitan dengan pengelolaan keuangan, arus kas, dan efisiensi operasional.

- a. Membuat jadwal pengiriman ke pangkalan selama satu minggu.
- b. Membuat RAB minimal per satu minggu.
- c. Tidak ada pembayaran dari pangkalan secara cash, tetapi melalui metode cashless.

Selanjutnya berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa terjadi perbaikan-perbaikan yang signifikan yaitu :

1. Keuntungan perusahaan mulai terlihat melalui rekening Koran yang menunjukkan bahwa pemasukkan lebih besar dari pengeluaran. Kemudian setelah dilakukan pengurangan biaya-biaya yang timbul maka perusahaan dalam 1 bulan pertama setelah perbaikan menunjukkan keuntungan yang positif
2. Tidak ada lagi LO yang tidak terambil di SPBE dan tidak ada pangkalan yang tidak terkirim sesuai jadwalnya
3. Perbaikan terhadap sarana dan prasarana sehingga meningkatkan produktivitas operasional

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang dianalisis melalui prinsip **Triple Bottom Line**, dapat disimpulkan bahwa perusahaan agen LPG menghadapi permasalahan pada tiga dimensi utama. Pada **dimensi sosial (people)**, permasalahan muncul akibat kesejahteraan pekerja yang rendah dan lemahnya koordinasi internal. Pada **dimensi lingkungan (planet)**, keselamatan kerja dan kondisi fasilitas terabaikan, sementara pada **dimensi ekonomi (profit)**, sistem keuangan tidak transparan, arus kas terganggu, dan operasional kurang efisien.

Melalui serangkaian solusi yang diterapkan, seperti peningkatan kesejahteraan karyawan, penegakan disiplin kerja, penerapan SOP bongkar muat dan penggunaan APD, perawatan rutin fasilitas, penerapan sistem keuangan sederhana, pengaturan arus kas, serta penyusunan RAB periodik, perusahaan mulai menunjukkan perbaikan yang signifikan.

Hasil monitoring dan evaluasi memperlihatkan bahwa perusahaan berhasil mencapai **tiga capaian utama**: (1) kondisi keuangan membaik dengan pencatatan lebih transparan dan keuntungan positif pada bulan pertama, (2) distribusi berjalan lancar tanpa keterlambatan maupun kehilangan order di SPBE, serta (3) sarana dan prasarana semakin terawat sehingga produktivitas operasional meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Elkington, J. (2020). *Green Swans: The Coming Boom in Regenerative Capitalism*. Fast Company Press.
- García-Sánchez, I. M., Raimo, N., & Vitolla, F. (2021). Corporate governance and the information transparency on sustainability: A study of the listed companies in the EU. *Journal of Cleaner Production*, 303, 127048.
- IEA (International Energy Agency). (2021). *Energy Policy Review: Indonesia 2021*. Paris: OECD/IEA.
- Lee, S. M., & Trimi, S. (2021). Convergence innovation in the digital age and in the COVID-19 pandemic crisis. *Journal of Business Research*, 123, 14–22.
- Purwanto, A., Asbari, M., Santoso, P. B., & Haque, M. G. (2020). Effect of service operations on customer satisfaction: Evidence from Indonesian LPG distribution. *International Journal of Control and Automation*, 13(2), 421–435.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (8th ed.). Wiley.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Widyastuti, H., & Santoso, D. (2022). Sustainability business strategy and its impact on MSME performance in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9(5), 123–132.
- World Bank. (2020). *Indonesia Energy Sector Assessment, Strategy, and Road Map*. Washington, DC: World Bank.
- Wulandari, A., & Sari, R. (2021). Triple bottom line approach in improving the performance of Indonesian companies. *Journal of Sustainability Science and Management*, 16(4), 75–86.